

**PLURALISME DAN KEMANUSIAAN  
K.H. ABDUR ROZAQ FACHRUDDIN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Disusun oleh:  
**David Pramana Putra**  
**NIM. 20105020041**  
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
TAHUN 1446 H/ 2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-311/Un.02/DU/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : PLURALISME DAN KEMANUSIAAN K.H. ABDUR ROZAQ FACHRUDDIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAVID PRAMANA PUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020041  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 679ada4b2cc61



Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel  
SIGNED

Valid ID: 67872ff949be2



Penguji III

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67982f30d18a8



Yogyakarta, 31 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67aaef22f85abf



### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp: -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	David Pramana Putra
NIM	:	20105020041
Judul Skripsi	:	Pluralisme dan Kemanusiaan K.H. Abdur Rozaq Fachruddin

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) dalam Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami selaku pembimbing mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1975508162000031001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Pramana Putra

NIM : 20105020041

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Pluralisme dan Kemanusiaan K.H. Abdur Rozaq Fachruddin

Penulis menyatakan dengan tegas bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah akademis yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Penulis



David Pramana Putra

NIM. 20105020041

## MOTTO

“Walau harimu penuh dengan penat, padat, dan berat, percayalah kepada dirimu sendiri, bahwa suatu saat engkau akan memetik banyak manfaat, sekaligus bekal menuju akhirat.”

David Pramana Putra



## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT serta ucapan terimakasih yang tidak terhingga, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu Murdhiyati dan Alm. Bapak Soepi'i selaku orang tua.  
Mas Hendra Wahyudi selaku Kakak Kandung satu-satunya.  
Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

The last but not least, terkhusus persembahan untuk diri penulis sendiri, sebagai cermin dan bahan refleksi agar selalu semangat berbenah menjadi lebih baik, lebih bermanfaat juga untuk sekitar. Meskipun terasa menantang dan melelahkan, kegiatan kuliah, organisasi, marbot masjid, dan bekerja tidak menjadi penghalang untuk menyelesaikan studi. Terimakasih telah berkomitmen dan bertahan dengan kuat untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi rabbil ‘aalamiin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pluralisme dan Kemanusiaan K.H. Abdur Rozaq Fachruddin” terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat seluas-luasnya diranah akademik maupun non-akademik. Tidak lupa penulis ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendoakan dalam kepenulisan ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama.
4. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel., selaku Dosen Pengaji Skripsi.
7. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pengaji Skripsi.
8. Seluruh Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah mengelaborasi ilmu, wawasan, dan pengalaman, baik intelektual maupun spiritual selama perkuliahan.
9. Dr. Paryanto, S.Ag., MIP., selaku Cucu Menantu sebagai narasumber wawancara tentang profil kehidupan K.H. Abdur Rozaq Fachruddin.
10. Teman-teman seperjuangan akademik Studi Agama-Agama angkatan 2020.
11. Immawan dan Immawati IMM Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, beserta IMM cabang Sleman.
12. Teman-teman marbot dan takmir Masjid Al-Fath Seturan

- Caturtunggal Depok Sleman.
- 13. Teman-teman Sunan Kalibaru, KKN-111 Cirebon Kecamatan Tengah Tani Desa Kalibaru 2023 (IAIN Syekh Nurjati x UIN Sunan Kalijaga).
  - 14. Teman-teman perang, rekan kerja di KAFE Basabasi Condongcatur Yogyakarta.
  - 15. Pusat Studi Muhammadiyah dan Lazismu selaku instansi yang telah menghibahkan dana beasiswa tugas akhir.
  - 16. Editor dan konco ngopi selama di Jogja asal Paciran Lamongan, Fawwaz Shafly, S.IP.
  - 17. Arek-arek Demangan pas cilik beserta konco-konco ngopi lainnya di Lamongan.
  - 18. Terkhusus Ibu Mardhiyati dan Alm. Bapak Soepi'i selaku orang tua, terimakasih panjenengan telah melahirkan, berjuang menafkahi, mendidik, mencintai, menyayangi, mensupport, dan mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan menyandang status sarjana pertama dikeluarga. Jasa-jasa panjenengan berdua tidak mampu penulis hitung dan penulis balas.
  - 19. Terkhusus berikutnya Mas Hendra Wahyudi selaku saudara kandung satu- satunya penulis, terimakasih sampean telah menjadi sahabat dalam keluarga yang selalu menemani, memberi, memotivasi, dan mendoakan adikmu ini.

Akhir kata, ucapan syukur dan terimakasih dari penulis kepada seluruh pihak yang berperan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran*, penulis berharap segala kebaikan yang pernah diberikan semoga dibalas oleh Allah Azza Wa Jalla. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Penulis



David Pramana Putra  
NIM. 20105020041

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas praktik gaya hidup AR Fachruddin, tokoh Muhammadiyah yang berperan besar dalam membangun harmoni di tengah masyarakat multikultural Indonesia. Kajian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam universal dengan pendekatan humanis yang dilakukan oleh AR Fachruddin, khususnya dalam menghadapi tantangan pluralitas agama, budaya, dan sosial. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana pluralisme dan nilai-nilai kemanusiaan dapat diterapkan secara nyata tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman dalam konteks sosial-politik yang kompleks.

Temuan peneliti menjadikan metode hermeneutika Wilhelm Dilthey sebagai analisis, yang menyoroti tiga dimensi utama: pengalaman subjektif (*erleben*), ekspresi tindakan (*ausdruck*), dan pemahaman mendalam (*verstehen*). Data penelitian diperoleh melalui studi literatur yang mencakup pidato, tulisan, surat, dan berbagai praktik AR Fachruddin dalam dakwah, hubungan antaragama, serta kepemimpinan organisasi.

Dalam analisis ini, peneliti menemukan bahwa yang dirumuskan dalam kehidupan AR Fachruddin terkait gaya hidup pluralisme dan kemanusiaan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional, tercermin dalam tindakan konkret yang menjunjung toleransi, keadilan, dan kerukunan. Dengan demikian, tindakan dan pemikiran AR Fachruddin menjadi cerminan nyata dari Islam sebagai *rahmatan lil alamin* di tengah masyarakat plural.

**Kata Kunci:** AR Fachruddin, pluralisme, kemanusiaan, Muhammadiyah, hermeneutika Wilhelm Dilthey.

## **ABSTRACT**

This study discusses the lifestyle practices of AR Fachruddin, a prominent Muhammadiyah figure who played a significant role in fostering harmony within Indonesia's multicultural society. The research focuses on the integration of universal Islamic values with a humanistic approach employed by AR Fachruddin, particularly in addressing the challenges of religious, cultural, and social pluralism. The main issue explored is how pluralism and humanitarian values can be practically applied without contradicting Islamic principles within a complex socio-political context.

The researcher employs Wilhelm Dilthey's hermeneutic method as an analytical framework, highlighting three key dimensions: subjective experience (*erleben*), expression of actions (*ausdruck*), and deep understanding (*verstehen*). The research data is obtained through literature studies, including speeches, writings, letters, and various practices of AR Fachruddin in preaching, interfaith relations, and organizational leadership.

The analysis reveals that the pluralistic and humanitarian lifestyle practiced by AR Fachruddin is not merely normative but also operational, reflected in concrete actions that uphold tolerance, justice, and harmony. Thus, his actions and thoughts serve as a tangible manifestation of Islam as *rahmatan lil 'alamin* (a mercy to all creation) within a pluralistic society.

**Keywords:** AR Fachruddin, pluralism, humanity, Muhammadiyah, Wilhelm Dilthey's hermeneutics.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Kegunaan Penelitian .....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Karya-Karya mengenai Pluralisme .....	13
2. Karya-Karya tentang Kemanusiaan.....	15
3. Karya-Karya terhadap Arah Gerak KH. Abdur Rozaq Fachruddin.....	16
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Sumber Data .....	24
3. Teknik Pengumpulan Data .....	25
4. Teknik Analisis Data .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II WACANA PLURALISME &amp; KEMANUSIAAN DALAM STUDI ISLAM.....</b>	<b>28</b>
A. Paradigmatik Pluralisme .....	28
1. Pluralisme Perspektif Islam .....	29
2. Definisi dan Teori Pluralisme.....	41
3. Paradigma Pengertian dan Ciri Pluralisme .....	44
B. Kemanusiaan Perspektif Islam .....	69
1. Definisi Kemanusiaan.....	69
2. Prinsip Kemanusiaan dalam Teks Al Qur'an .....	77
<b>BAB III K.H. ABDUR ROZAQ FACHRUDDIN.....</b>	<b>100</b>

<b>A. Biografi K.H. Abdur Rozaq Fachruddin .....</b>	<b>100</b>
1. Latar Belakang Keturunan.....	100
2. Perjalanan Rumah Tangga dan Keluarga .....	104
3. Latar Belakang Pendidikan.....	108
4. Latar Setting Implikasi Kultur Jawa .....	111
<b>B. Karya-Karya dan Peran .....</b>	<b>116</b>
1. Analisis terhadap Karya-Karyanya.....	116
2. Peran Masa Muda dalam Karirnya .....	122
<b>BAB IV GAYA HIDUP PLURALIS &amp; HUMANIS K.H. ABDUR ROZAQ FACHRUDDIN .....</b>	<b>128</b>
<b>A. Pluralisme dan Kemanusiaan AR Fachruddin .....</b>	<b>128</b>
1. AR Fachruddin saat Merespon Pertanyaan Anaknya .....	129
2. Sikap AR Fachruddin saat mendapat Musibah .....	130
3. Pengajian AR Fachruddin di RRI dan TVRI Jogja .....	133
4. Kepemimpinan AR Fachruddin di Muhammadiyah saat menerima Asas tunggal Pancasila .....	133
5. Kebijaksanaan AR Fachruddin dalam menghadapi Kristenisasi .....	136
6. Sikap AR Fachruddin terhadap Seni Budaya .....	139
7. Prinsip AR Fachruddin yang dikemukakan.....	140
<b>B. Pluralisme dan Kemanusiaan AR Fachruddin Perspektif Hermeneutika Wilhelm Dilthey .....</b>	<b>143</b>
1. Faktor yang Melandasi Pluralisme dan Kemanusiaan AR Fachruddin.....	143
2. Pengaruh Muhammadiyah .....	146
3. Hermeneutika Perspektif Wilhelm Dilthey .....	148
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>182</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>182</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>183</b>
1. Teoritis .....	183
2. Praktis .....	184
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>186</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>208</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberagaman adalah ciri khas kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat menghindari kenyataan bahwa setiap individu memiliki latar belakang suku, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Kondisi ini membentuk masyarakat yang plural, hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda. Meskipun demikian, masih ada kelompok masyarakat tertentu yang cenderung homogen dan hidup di lingkungan yang relatif sama.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan pemikiran manusia, kesadaran akan keberagaman dunia semakin meningkat. Pemahaman akan keberagaman ini kemudian melahirkan konsep pluralisme, yaitu suatu pandangan yang mengakui dan menghargai adanya perbedaan-perbedaan di antara manusia. Ketidaknyamanan dan ketakutan terhadap hal-hal yang baru seringkali memicu sikap intoleransi.

Kurangnya pemahaman dan rasa takut terhadap keberagaman merupakan akar permasalahan utama yang dapat memicu konflik antarumat beragama dan konflik sosial, bahkan mengancam keutuhan bangsa.<sup>2</sup> Seperti ekstremisme dan fanatisme menjadi penghalang utama dalam mewujudkan nilai-nilai pluralisme dan kemanusiaan. Meskipun prinsip-prinsip pluralisme menjunjung tinggi keberagaman dan

---

<sup>1</sup> Dzuriyatun Thoyibah, Rumadi, dkk., *Membangun Demokrasi dari Bawah; Isu-isu Demokrasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PPSDM UIN Jakarta, 2006, hlm 104.

<sup>2</sup> HM. Zainuddin, *Pluralisme Agama sebagai Sebuah Realitas*, 2013. Website UIN Malang, diakses hari Senin 22 April 2024.

martabat manusia, dalam praktiknya masih sering terjadi diskriminasi berdasarkan berbagai faktor. Diskriminasi ini menghambat tercapainya kesetaraan bagi semua manusia. Ketika suatu kelompok merasa tertindas atau didominasi oleh kelompok lainnya, konflik identitas pun tak terelakkan. Kondisi ini dapat memicu ketegangan sosial, perpecahan, dan bahkan konflik bersenjata.

Kesenjangan struktural yang muncul akibat ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan bertentangan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Ketimpangan sosial dan ekonomi ini menjadi penghalang utama dalam mencapai kesejahteraan manusia yang berkeadilan, sekaligus memicu konflik sosial, diskriminasi, dan intoleransi. Lebih lanjut, terbatasnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan inklusif menghambat pengembangan pemahaman akan keberagaman, pluralisme, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Indonesia itu kaya akan keberagaman, mulai dari budaya sampai agama. Ini adalah karunia Tuhan yang harus disyukuri. Semakin lama, semakin sadar akan pentingnya menghargai perbedaan ini. Dari kesadaran ini, muncullah paham pluralisme, yaitu paham yang mengakui bahwa setiap orang itu berbeda-beda.<sup>3</sup> Sejak masa kerajaan hingga kemerdekaan, kepulauan Indonesia telah menjadi rumah bagi beragam suku, budaya, dan agama. Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dengan tepat merefleksikan realitas keberagaman ini. Ungkapan tersebut mengindikasikan adanya kesadaran kolektif, baik dari kalangan

---

<sup>3</sup> Tajrid, A. *Menjadi Pluralitas Agama sebagai Media Integrasi Sosial : Ikhtiar Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Surakarta: paper the 9<sup>th</sup> Annual Conference on Islamic Studies (ACIS), 2009, hlm 9.

elite maupun masyarakat, untuk membangun persatuan dalam keberagaman. Meskipun terdapat perbedaan yang kaya, semangat persatuan telah berhasil menyatukan bangsa tanpa mengorbankan keunikan masing-masing golongan ataupun kelompok.<sup>4</sup>

Sebelum kemerdekaan pada tahun 1945, catatan sejarah menunjukkan bahwa Indonesia pada masa Kerajaan dikenal sebagai Nusantara. Pada saat itu, Indonesia terdiri dari berbagai kerajaan kecil di kepulauan tersebut. Namun, pada tahun 1945, Indonesia secara resmi merdeka secara hukum dan kenyataan. Proses penyatuan beragam budaya, suku bangsa, bahasa, dan etnis menjadi negara yang merdeka tidaklah mudah bagi para *founding fathers*. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyatukan keinginan dan cita-cita bersama untuk hidup sebagai bangsa dalam keragaman yang ada. Sumpah Pemuda menjadi tonggak sejarah penting bagi bangsa ini. Dalam Sumpah Pemuda, terdapat kesepakatan bersama untuk menjadi satu bangsa.<sup>5</sup>

Peristiwa dan dokumen sejarah yang penting bagi kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih dalam, terutama dalam pemahaman Islam terhadap kebijakan nasional (fiqh). Pada masa kerajaan abad pertengahan, prinsip-prinsip politik seperti al-Siyasa (al-Malkiyya, al-Sultaniyya) dapat diintegrasikan dengan konsep baru Fiqh al-Siyasa, yaitu landasan hukum politik modern yang berbasis pada

---

<sup>4</sup> Yunus, F. M. *Agama dan Pluralisme*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 13, 2014, hlm 214.

<sup>5</sup> Moh. Khoirul Fatih. *Membumikan Pluralisme di Indonesia: Manajemen Konflik dalam Masyarakat Multikultural*. Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. (Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018), hlm 29. Diakses pada hari Selasa 23 April 2024.

konstitusi (Dusturiyyah). Ini menjadi puncak adopsi Pancasila dan UUD 1945 oleh Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam.<sup>6</sup> Fenomena klaim kebenaran yang sering kali menjadi dasar bagi sikap eksklusif dalam kalangan umat beragama, telah menarik perhatian besar dari para ulama. Semua umat beragama diundang untuk merenungkan dan membangun kembali citra diri mereka dalam konteks pluralitas yang semakin diperkuat oleh dinamika gerakan keagamaan yang progresif, dengan tujuan membentuk rasa persatuan dalam keberagaman.<sup>7</sup>

Keberagaman budaya dan agama di Indonesia telah menjadi ciri khas sejak masa pra-kemerdekaan hingga Orde Lama. Interaksi antar kelompok seringkali memicu konflik, baik dalam skala lokal maupun internasional. Meskipun demikian, semangat persatuan dalam keberagaman terus diupayakan untuk menjaga keutuhan bangsa. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, menekankan pentingnya Ketuhanan, Kebangsaan, dan Gotong Royong. Prinsip-prinsip luhur ini telah menjadi perekat bagi keberagaman bangsa Indonesia. Namun, pada masa pemerintahan Orde Lama, terutama di bawah kepemimpinan Soeharto, terjadi upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara lebih kuat ke dalam sistem pemerintahan. Perubahan ini dipengaruhi

---

<sup>6</sup> M. Amin Abdullah. Menengok Kembali Peran Agama di Ruang Publik. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial. (Vol. 11, No. 2, Juli- Desember 2017/ISSN: 1978-4457 (p), 2548-477X (o), hlm, 161). Diakses pada hari Selasa 23 April 2024.

<sup>7</sup> Arafat Noor Abdillah. *Pluralisme Agama dalam Konteks KeIslamam di Indonesia: Releksi Teologis Menuju Kerukunan Umat Beragama.*, hlm 51-52. (Religi, Vol. XV, No. 1, Jan-Juni 2019: 51-75). Diakses pada hari Selasa 23 April 2024.

oleh dinamika politik global yang semakin menitikberatkan pada isu-isu agama. Pemerintah Soeharto besar harapan mengambil langkah-langkah tersebut sebagai respons terhadap perkembangan. Peningkatan peran Islam dalam pemerintahan pada masa itu dipengaruhi oleh kondisi politik dan ekonomi. Pemerintah berupaya mendapatkan dukungan politik dengan mengakomodasi kepentingan kelompok Islam. Meskipun budaya dan agama berbeda, namun keduanya perlu disinergikan agar tidak terjadi konflik. Para ahli menekankan pentingnya rekonsiliasi antara agama dan budaya.

Salah satu contoh kasus yang menguji pemahaman masyarakat tentang pluralisme dan kemanusiaan adalah polemik terkait seragam Paskibraka 2024. Yudian Wahyudi, seorang intelektual yang berpengaruh di bidang studi Islam Kontemporer dan saat ini menjabat sebagai Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), memberikan penjelasan bahwa keputusan untuk melepas jilbab Paskibraka bertujuan untuk mewujudkan keseragaman dalam upacara pengibaran bendera. Namun, sehari kemudian, BPIP mengeluarkan pernyataan resmi yang meminta maaf atas kebijakan tersebut dan memberikan izin bagi Paskibraka putri untuk mengenakan jilbab.<sup>8</sup> Peristiwa ini menimbulkan pertanyaan mendasar: apakah upaya mencapai keseragaman harus mengorbankan keberagaman? Sebaiknya sebagai pimpinan atau kepala menghindari tindakan yang berpotensi memicu konflik di antara pemeluk agama.

---

<sup>8</sup> Artikel BBC NEWS INDONESIA. 16 Agustus 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c1l5md4gjq7o.amp>

Beberapa dekade lalu, Indonesia pernah dihadapkan pada sejumlah kasus konflik antarumat beragama yang dipicu oleh pernyataan-pernyataan provokatif dari oknum pendeta. Salah satu contohnya adalah kasus pelecehan terhadap agama Islam yang dilakukan oleh Ali Markus, yang memicu reaksi keras dari umat Muslim.

Menurut Pendeta Yuli, peristiwa serupa terjadi pada tahun 2007 di sebuah gereja di kawasan Batu, Jawa Timur. Dalam sebuah acara keagamaan yang dihadiri oleh jemaat dari berbagai wilayah, seorang pendeta menyampaikan ceramah yang mengandung unsur penghinaan terhadap agama Islam. Pernyataan tersebut disampaikan secara terbuka dan terdengar oleh masyarakat sekitar, termasuk oleh warga pondok pesantren yang terletak tidak jauh dari lokasi acara. Pernyataan provokatif tersebut memicu kemarahan umat Muslim dan berpotensi memicu konflik horizontal. Selain itu, di wilayah yang sama juga terjadi penolakan terhadap pembangunan sebuah gereja baru. Masyarakat setempat merasa keberatan dengan rencana pembangunan tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak memiliki dukungan yang memadai dari masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika adalah landasan utama dalam menyatukan keberagaman di Indonesia. Namun, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai luhur kedua prinsip ini masih perlu ditingkatkan. Agama dan budaya di Indonesia saling terkait erat, namun

---

<sup>9</sup> Zainuddin, *Pluralisme Agama*, hlm 104. Lihat pula di <http://kristologie.blogspot.com/2013/01/pembohong-markus.html?m=1>

integrasi keduanya harus dilakukan dengan bijaksana tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama. Meskipun semua agama pada dasarnya menerima keberagaman, namun ancaman terhadap keberagaman atau pluralisme semakin nyata.<sup>10</sup> Humanitas adalah kunci, sementara agama dan ilmu berkembang dalam pandangan lebih luas terhadap pengetahuan yang berpusat pada manusia dan humanitas.<sup>11</sup>

Peneliti menitikberatkan kajiannya dalam konteks kehidupan yang plural dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, khususnya dari perspektif Islam. Mengkaji pandangan Islam tentang keberagaman dan kerukunan sosial, dengan tujuan untuk mendorong umat Islam agar lebih terbuka dan responsif terhadap pluralisme dalam masyarakat modern. Melalui penelitian ini, berupaya menunjukkan bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti keterbukaan terhadap perbedaan, pencarian kebijaksanaan, dan hidup berdampingan secara damai.

Penelitian ini akan mengkaji gaya hidup KH. Abdur Rozaq Fachruddin (AR) tentang pluralisme dan kemanusiaan, terutama dalam konteks penyelesaian konflik. Peneliti memandang bahwa AR telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi Islam di Indonesia, khususnya bagi Muhammadiyah, melalui dakwahnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan persaudaraan. Ajaran-ajarannya sangat relevan dengan tantangan zaman modern, di mana masyarakat hidup dalam keberagaman yang semakin kompleks. AR telah menunjukkan

---

<sup>10</sup> Dhanny Sutopo, *Rekonsiliasi Agama dan Budaya*, (Website: Geotimes.id, 26 November 2018). Diakses 26 April 2024.

<sup>11</sup> Lihat Otto Bird, *Cultures in Conflict*. (University of Notre Dame Press, esp. 1976), hlm, 12-15.

bahwa agama dapat menjadi perekat persatuan, bukan pemicu perpecahan.

Hamka melihat umat manusia sebagai satu keluarga besar yang beragam. Hamka meyakini bahwa semakin luas ilmu pengetahuan, semakin mampu menghargai perbedaan dan membangun persatuan.<sup>12</sup> Pandangan ini sejalan dengan pemikiran AR Fachruddin yang menekankan pentingnya dakwah yang santun dan penuh ilmu pengetahuan. Dengan memahami bahwa perbedaan justru memperkaya kehidupan, dapat hidup berdampingan secara damai dan membangun dunia yang lebih baik.

Kelembutan dan daya tarik dakwah yang disampaikan oleh AR merupakan cerminan dari kedalaman pengetahuannya. Berdasarkan kesaksian Amien Rais saat masih menuntut ilmu di UGM, AR selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk mendalami berbagai literatur keagamaan, termasuk kitab-kitab klasik. Dakwahnya senantiasa disampaikan dengan penuh adab, tanpa menyinggung atau menyakiti hati siapa pun. AR dikenal sebagai sosok yang tenang dalam bersikap dan bertutur kata, sehingga pesan-pesannya mampu menyentuh hati para pendengar. Menurut Amien Rais, keberhasilan AR dalam berdakwah tidak hanya karena kecerdasan intelektualnya, melainkan juga karena ketulusan hati yang mendasari setiap ucapan dan tindakannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Depok: Gema Insani, 2016), hlm 201.

<sup>13</sup> Muslim, Muhammad Bukhari, 15/12/2020. IbTimes.Id: *KH. AR. Fachruddin, Sahaja dan Gembira dalam Dakwah*. Diakses hari Senin, 2 Oktober 2023.

Sebagai seorang mubaligh, AR lebih dikenal melalui tindakan nyata daripada sekadar retorika dalam mempraktikkan keberagaman. AR menunjukkan teladan yang konkret dalam berinteraksi dengan berbagai kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari hubungan eratnya dengan tokoh-tokoh seperti Karkono Partodirdjo, seorang budayawan Jawa dan tokoh Partai Nasional Indonesia; Kanjeng Raden Madukusumo, seorang abdi dalem sekaligus guru dalang; Ki Suratman, pemimpin Taman Siswa; serta tokoh-tokoh lintas agama seperti Romo Mangun, Pater Dick Hartoko, dan dokter Santanu yang merupakan tetangganya. Sikap terbuka dan toleran AR juga tercermin dalam cara beliau menyikapi kehadiran Paus.

AR bukanlah sekadar orator yang mengumbar kata-kata kemanusiaan, melainkan seorang praktisi yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai kemanusiaan diwujudkan dalam tindakan nyata. Melalui perbuatannya, memberikan contoh teladan dalam mengabdi pada kemanusiaan, menghormati hak-hak asasi manusia, dan menjalankan kewajiban moral sebagai manusia. Demikian pula dalam konteks kepemimpinan, AR tidak hanya sekadar membicarakan demokrasi, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Menganut prinsip kepemimpinan kolektif yang mengedepankan musyawarah mufakat. Sikap tolerannya terhadap perbedaan pendapat menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi.<sup>14</sup> AR mampu menyikapi perbedaan dengan bijaksana, tanpa mengesampingkan pendapat orang lain, sekecil apa pun perbedaan tersebut.

---

<sup>14</sup> Sukriyanto AR, *Biografi Pak AR: KH. Abdur Rozaq Fachruddin* (Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah 1968-1990). Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, hlm 7.

Masyarakat modern saat ini merindukan sosok pemimpin yang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual dan keahlian manajerial, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Seorang pemimpin yang dapat menjadi teladan, memenuhi amanah kepemimpinannya, dan mampu menciptakan rasa nyaman serta aman bagi masyarakat yang dipimpinnya. Kehadiran pemimpin yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, memiliki keselarasan antara ucapan dan tindakan, serta mampu membangun relasi yang kuat dengan masyarakat menjadi idaman yang sulit ditemukan di tengah maraknya *hedonisme* dan *materialisme*. Masyarakat mendambakan pemimpin yang memiliki kepekaan sosial, empati, dan mampu memahami aspirasi serta kebutuhan masyarakatnya.

Penjelasan di atas telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep pluralisme dan kemanusiaan, khususnya dalam konteks penyelesaian problem dan upaya mewujudkan perdamaian. Gaya hidup KH. Abdur Rozaq Fachruddin menjadi rujukan penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang plural. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, berkeadilan, sejahtera, dan damai, serta melahirkan individu yang menjunjung tinggi kebebasan dan tidak mengambil hak-hak manusia lainnya. Dalam rangka menghasilkan temuan secara objektif, maka peneliti melakukan penggalian informasi yang mendiskursuskan *hermeneutika* Dilthey sebagai pendeskripsian metode antara teks dan konteks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang belum pernah dikaji sebelumnya.

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang permasalahan, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis sub-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya hidup pluralisme dan kemanusiaan KH. Abdur Rozaq Fachruddin?
2. Bagaimana gaya hidup pluralisme dan kemanusiaan KH. Abdur Rozaq Fachruddin perspektif hermeneutika Wilhelm Dilthey?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Objek penelitian ini adalah arah gerak gaya kehidupan KH. Abdur Rozaq Fachruddin, khususnya terkait konsep pluralisme, kemanusiaan, dan penerapan metode hermeneutika dalam kajian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana KH. Abdur Rozaq Fachruddin mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme dan kemanusiaan dalam tindakan dan pemikirannya serta bagaimana metode hermeneutika Dilthey dapat digunakan untuk mengkaji pemikiran tersebut.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap khazanah intelektual, dengan fokus pada kajian KH. Abdur Rozaq Fachruddin dalam konteks pluralisme dan kemanusiaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya cakrawala pemahaman tentang metode hermeneutika sebagai alat

analisis dalam kajian keagamaan, serta memberikan wawasan baru bagi Studi Agama-Agama dan Persyarikatan Muhammadiyah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil analisis yang dapat diakses oleh khalayak luas, baik akademisi, praktisi keagamaan, maupun masyarakat umum, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap nilai-nilai pluralisme dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara umum dan masukan untuk Persyarikatan Muhammadiyah pada konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi serta berupaya membangun masyarakat yang lebih harmonis.

**D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pluralisme dan kemanusiaan umumnya dilakukan oleh para akademisi dari berbagai latar belakang. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode hermeneutika dalam konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan kajian pendahuluan untuk merumuskan penelitian yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi baru pada bidang studi agama-agama dan filsafat.

Penelitian ini berupaya melakukan tinjauan komprehensif terhadap berbagai literatur yang membahas pluralisme, kemanusiaan, KH. Abdur Rozaq Fachruddin, dan analisis *hermeneutika*. Literaturnya

meliputi buku, jurnal ilmiah, serta karya tulis akademik lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kontribusi pemikirannya dalam konteks pluralisme dan kemanusiaan di Indonesia, serta mengidentifikasi gap atau kekosongan dalam penelitian sebelumnya.

### 1. Karya-Karya mengenai Pluralisme

Dalam karyanya Gamal al-Banna "Pluralitas dalam Masyarakat Islam" (2006),<sup>15</sup> memaparkan argumentasi kuat bahwa prinsip-prinsip pluralisme agama telah tertanam dalam ajaran Islam. Melalui analisis mendalam terhadap Al-Qur'an dan hadis, al-Banna menunjukkan bagaimana Islam mendorong sikap toleransi dan penghargaan keberagaman agama.

Al-Banna memberikan apresiasi tinggi terhadap tindakan-tindakan kemanusiaan yang dilakukan oleh individu dari berbagai agama. Pandangan ini memiliki landasan teologis yang kokoh dalam ajaran Islam. Meskipun buku ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pluralisme dalam Islam, namun cakupannya yang ringkas mengharuskan penelitian lebih lanjut untuk menggali secara lebih mendalam dan komprehensif aspek-aspek terkait pluralisme dalam Islam.

Adnan Aslan dalam karyanya "Religious Pluralism in Christian and Islamic Philosophy"<sup>16</sup>, ia melakukan perbandingan mendalam

<sup>15</sup> Lihat Gamal al-Banna, *Pluralitas dalam Masyarakat Islam (al-Ta'addudiyat fi al-Mujtama' al-Islami)*, diterjemahkan oleh Tim Mata Air Publishing (Jakarta: Mata Air Publishing, 2006).

<sup>16</sup> Lihat Adnan Aslan, *Religious Pluralism in Christian and Islamic Philosophy: The Thought of John Hick and Sayyed Hossein Nasr* (London: Curzon Press, 1998).

antara pandangan John Hick (representatif Kristen) dan Seyyed Hossein Nasr (representatif Islam) mengenai pluralisme agama. Aslan menganalisis bahwa kedua tokoh ini menawarkan perspektif yang berbeda dalam memahami kebenaran agama. Hick cenderung menggunakan pendekatan filsafat analitis, sementara Nasr lebih condong pada filsafat perennial.

Hasil kajian Aslan menyimpulkan bahwa setiap agama memiliki jalan keselamatan yang unik. Oleh karena itu, penganut setiap agama seharusnya menghormati keberadaan agama lain sebagaimana mereka menghargai agama sendiri. Sikap intoleransi dan kekerasan atas nama agama, menurut Aslan, tidak dapat dibenarkan dalam kondisi apapun. Aslan juga menekankan pentingnya menghindari sikap merasa paling benar sendiri bagi setiap penganut agama.

Berikutnya Tesis karya H. AM. Yunaiydi,<sup>17</sup> berisikan konteks pluralitas masyarakat menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur), perlu sikap kritis untuk mendorong perbaikan sosial. Gusdur menggabungkan pemikiran Islam tradisional dengan ilmu pengetahuan Barat untuk menghasilkan solusi yang komprehensif bagi permasalahan umat. Dengan pendekatan ini, hukum Islam dapat terus relevan dan dinamis. Ia meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen paling efektif untuk mengelola keberagaman.

Pendidikan pluralisme, menurutnya, harus menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan sejak dini, baik di lingkungan

---

<sup>17</sup> Yunaiydi, H. AM., "Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Islam", Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran krusial dalam mentransformasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Gus Dur mengkritik paradigma pendidikan Islam yang cenderung membentuk individu yang egois dan intoleran. Ia mendorong perubahan paradigma menuju pendidikan yang lebih toleran, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Metode pembelajaran pun perlu direformasi, dari metode ceramah yang pasif menjadi pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif, seperti problem solving dan pengembangan pemikiran kritis.

## 2. Karya-Karya tentang Kemanusiaan

Dalam buku "Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan", Abdul Munir Mulkhan mengkaji secara mendalam pemikiran Kiai Dahlan mengenai kemanusiaan universal, hubungan antarnegara, pentingnya ilmu pengetahuan, serta interpretasi mendalam terhadap Al-Qur'an.<sup>18</sup> Inspirasi Mulkhan untuk menulis buku ini bermula dari sebuah naskah yang berjudul "Tali Pengikat Hidup Manusia".

Berikutnya dalam Tesis karya Moh Hamdan,<sup>19</sup> penelitiannya menjelaskan pemikiran Hamka mengenai kemanusiaan memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks kehidupan sosial kontemporer. Gagasan-gagasannya dapat dijadikan landasan

---

<sup>18</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*. PT Kompas Media Nusantara, Juni 2010.

<sup>19</sup> Moh. Hamdan, *Pandangan Hamka tentang Kemanusiaan dan Relevansinya dengan Problem Konflik*. Tesis: Program Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

teoretis untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, terutama konflik. Lebih jauh lagi, pemikiran Hamka berkontribusi pada upaya membangun masyarakat global yang harmonis, toleran, dan adil.

Lebih lanjut karya Skripsi dengan judul “Pandangan Pluralisme Agama Ahmad Syafii Maarif dalam Konteks KeIndonesiaan dan Kemanusiaan” oleh Fadlan Barakah.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitiannya, Ahmad Syafii Maarif memiliki pandangan inklusif terhadap pluralisme. Ia mengakui keberagaman agama sebagai realitas sosial Indonesia. Syafii Maarif menekankan pentingnya sikap toleransi dan lapang dada dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sebagai tokoh Muhammadiyah setelah AR Fachruddin, ia menjadi contoh nyata dalam mempromosikan persatuan dan harmoni antar umat beragama. Menurut Syafii Maarif, AR Fachruddin disebut sosok yang ikhlas, zuhud, tawadhu, dan wara’.

### 3. Karya-Karya terhadap Arah Gerak KH. Abdur Rozaq Fachruddin

Sukriyanto AR<sup>21</sup> dalam bukunya, "Biografi Pak AR", merespons permintaan masyarakat Muhammadiyah dan generasi muda untuk mendokumentasikan kehidupan dan pemikiran KH. Abdur Rozaq Fachruddin. Biografi ini tidak hanya menyajikan narasi kehidupan tokoh tersebut secara komprehensif, tetapi juga mengungkap kisah-kisah menarik yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memiliki nilai historis,

---

<sup>20</sup> Fadlan Barakah, *Pandangan Pluralisme Agama Ahmad Syafii Maarif dalam Konteks KeIndonesiaan dan Kemanusiaan*. Sosiologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>21</sup> AR, Sukriyanto, penulis Buku Biografi Pak AR, (K.H. Abdur Rozaq Fachruddin: Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah 1968-1990). Suara Muhammadiyah: Yogyakarta, 2017.

tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi generasi muda dalam memahami dan mengapresiasi kontribusi KH. Abdur Rozaq Fachruddin bagi perkembangan Islam di Indonesia.

Disertasi yang diteliti oleh Zailani.<sup>22</sup> Penelitian kualitatifnya secara mendalam mengkaji kepribadian, integritas, kontribusi, dan relevansi pemikiran KH. Abdur Rozaq Fachruddin dalam konteks pendidikan Islam di Muhammadiyah. Melalui pendekatan historis, penelitiannya menganalisis berbagai sumber data, termasuk karya-karya KH. Abdur Rozaq Fachruddin, literatur terkait, serta data primer lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Abdur Rozaq Fachruddin memiliki kepribadian yang kompleks, meliputi aspek religius, sosial, dan intelektual. Ia dikenal sebagai sosok yang jujur, toleran, disiplin, dan memiliki dedikasi tinggi terhadap Muhammadiyah. Kontribusinya dalam pendidikan Islam sangat signifikan, terutama dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tentunya Disertasi ini keseluruhan membahas pemikiran-pemikirannya AR, seperti pentingnya pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta peran keluarga dalam pendidikan, masih relevan hingga saat ini.

Skripsi karya Diana Salim Rahman.<sup>23</sup> Penelitiannya secara khusus menelusuri sejarah perkembangan Muhammadiyah pada

---

<sup>22</sup> Zailani, *Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah (Analisis Abdur Rozak Fachruddin)*. Disertasi UIN Sumatera Utara: Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam, 2021.

<sup>23</sup> Diana Salim Rahman, *Muhammadiyah pada Masa Kepemimpinan KH. Abdur Rozaq Fachruddin 1969-1990*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, 2006.

periode kepemimpinan KH. Abdur Rozaq Fachruddin, yakni antara tahun 1969 hingga 1990. Periode tersebut merupakan masa yang krusial bagi Muhammadiyah, mengingat berbagai tantangan dan dinamika sosial politik yang terjadi saat itu.

Skripsi karya Azizah Sri Tanjung.<sup>24</sup> Penelitiannya mendalamai konsep saling tolong menolong, menghargai perbedaan agama, dan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Menganalisis pandangan KH. Abdur Rozaq Fachruddin tentang hubungan antara agama dan politik, serta pentingnya menjaga silaturahmi dengan para pemimpin dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga membahas pemikiran tokoh tersebut mengenai pluralisme budaya dan pentingnya menghargai keberagaman budaya tanpa memaksakan keseragaman.

Masyitoh jurnalnya dengan judul “A.R. Fakhruddin Wajah Tasawuf Dalam Muhammadiyah”.<sup>25</sup> Muhammadiyah, dengan penekanan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki pandangan yang unik terhadap tasawuf. Meskipun secara organisasi tidak secara eksplisit mengajarkan tasawuf, namun banyak tokoh Muhammadiyah, termasuk pendirinya, KH. Ahmad Dahlan, serta tokoh-tokoh seperti Ki Bagus Hadikusumo, K.H. Mas Mansyur, Buya Hamka, dan KH. Abdur Rozaq Fachruddin, menunjukkan praktik-praktik tasawuf dalam kehidupan pribadi

---

<sup>24</sup> Azizah Sri Tanjung, *Pemikiran Multikulturalisme Abdul Rozak Fachruddin dalam Dakwah Islam di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Pendidikan Agama Islam, 2022.

<sup>25</sup> Masyitoh, *A.R.Fachruddin Wajah Tasawuf Dalam Muhammadiyah*. Journal: Universitas Islam Indonesia, *Millah Vol. VII, No. 1*. Agustus 2008.

mereka. Tasawuf yang diamalkan oleh para tokoh Muhammadiyah ini lebih berorientasi pada pembinaan *akhlakul karimah* seperti sabar, syukur, wara', zuhud, qana'ah, tawakkal, ikhlas, dan lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tasawuf dalam konteks Muhammadiyah lebih dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual individu secara pribadi, bukan semata-mata mengikuti tradisi-tradisi tasawuf tertentu. KH. Abdur Rozaq Fachruddin, misalnya, sering disebut sebagai seorang sufi akhlaqi. Hal ini mengindikasikan bahwa ia telah menginternalisasi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik seperti taubat, taqarrub, dzikrullah, khushu', tawadhu', khauf, raja', muraqabah, dan istiqamah yang lazim dalam tasawuf, juga tercermin dalam kehidupan dan pemikirannya.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini mengadopsi Hermeneutika Dilthey,<sup>26</sup> yang menempatkan penafsiran teks sebagai upaya untuk memahami makna yang dimaksud oleh penulis. Melalui teori ini, pembaca (*reader*) berusaha menempatkan diri pada konteks historis, sosial, dan kultural yang melatarbelakangi penulisan teks. Dengan kata lain, pembaca melakukan interpretasi teks dengan mempertimbangkan konteks historis, sosiokultural, dan biografis

---

<sup>26</sup> Wilhelm Dilthey dengan nama lengkap Wilhelm Cristian Ludwig Dilthey (1833-1911), seorang intelektual Jerman yang produktif pada masa akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang teologi dan filsafat. Sebagai mantan dosen di Universitas Berlin, pemikiran Dilthey, khususnya dalam bidang hermeneutika, telah membentuk paradigma baru dalam memahami teks dan manusia. Lihat F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm 64-65.

penulis. Konsep hermeneutika ini menjadi landasan pemahaman dalam kajian ilmu-ilmu sosial kemanusiaan (*Geisteswissenschaften*), di mana makna teks tidak hanya dilihat secara literal, tetapi juga sebagai refleksi dari zaman dan budaya di mana teks tersebut dihasilkan.<sup>27</sup>

### 1. *Erleben* (penghayatan/pengalaman)

Dilthey menekankan pentingnya dimensi temporal dalam memahami teks. Pengalaman hidup yang tertulis, yang termanifestasi dalam teks, merupakan suatu aliran waktu yang terus berkembang. Peneliti, sebagai subjek yang hidup di masa kini, perlu menempatkan diri dalam aliran waktu tersebut untuk memahami makna yang terkandung dalam teks.<sup>28</sup> Dengan kata lain, hubungan antara pembaca (*reader*) dan teks (kehidupan tokoh) adalah sebuah dialog lintas waktu yang membutuhkan partisipasi aktif dari kedua belah pihak. Peneliti (*reader*) menggali makna dalam kehidupan dan karya A.R. Fachruddin. Sehingga peneliti berusaha menempatkan diri pada posisi subjektif A.R. Fachruddin dengan melakukan rekonstruksi terhadap konteks historis, sosial, dan psikologis yang melatarbelakangi pemikiran dan tindakannya. Analisis ini mencakup rentang waktu yang luas, mulai dari masa kanak-kanak hingga akhir hayat A.R. Fachruddin, dengan fokus pada pengalaman-pengalaman kunci yang membentuk identitas dan pemikirannya sebagai seorang pemimpin Muhammadiyah.

---

<sup>27</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm 71.

<sup>28</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik*, hlm 83-84.

## 2. *Ausdruck* (ungkapan)

Dilthey berpendapat bahwa untuk memahami suatu teks, perlu memahami ungkapan-ungkapan yang terkandung di dalamnya. Ungkapan-ungkapan ini merupakan refleksi dari pengalaman batin tokoh, yang dapat ditelusuri melalui analisis terhadap autobiografi atau karya-karya lainnya.<sup>29</sup> Dengan kata lain, pemahaman terhadap teks adalah sebuah proses hermeneutik yang melibatkan rekonstruksi dunia batin tokoh. Dilthey mengidentifikasi tiga jenis ungkapan utama: ide, tindakan, dan ekspresi spontan. Dalam penelitian ini, reader melakukan analisis terhadap tindakan-tindakan A.R. Fachruddin yang terdokumentasikan dalam karya-karyanya, khususnya dalam biografi yang ditulis oleh anaknya. Fokus analisis diarahkan pada aspek-aspek yang mencerminkan kepribadian pluralis dan humanis dari A.R. Fachruddin sebagai seorang pemimpin.

## 3. *Verstehen* (pemahaman)

Pemahaman terhadap suatu teks sangat bergantung pada penguasaan bahasa yang digunakan dalam teks tersebut. Terdapat suatu lingkaran hermeneutik dalam proses pemahaman, di mana pemahaman terhadap keseluruhan teks (makna) bergantung pada pemahaman terhadap bagian-bagian penyusunnya (kata-kata), dan sebaliknya. Konsep *Verstehen* (pemahaman) yang diperkenalkan

---

<sup>29</sup> Kistiriana Agustin Erry Saputri, “Analisis Hermeneutika Wilhelm Dilthey Dalam Puisi Du Hast Gerufen-Herr, Ich Komme Karya Friedrich Wilhelm Nietzsche”, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Yogyakarta, 2012, hlm 35. Lihat dalam Lia Luthfiana Thifani, “Hermeneutika Dilthey Dalam Penafsiran Fatima Mernissi Tentang Konsep Hijab dan Peran Perempuan”, Yogyakarta: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm 23.

oleh Dilthey, awalnya diadopsi dari Schleiermacher, memiliki implikasi yang luas dalam bidang ilmu humaniora. Dilthey menggunakan konsep ini untuk membenarkan pendekatan subjektif dalam memahami teks-teks humaniora, terutama dalam bidang sejarah. Dengan demikian, *Verstehen* menjadi fondasi epistemologis bagi ilmu-ilmu humaniora (*Geisteswissenschaften*), yang membedakannya dari ilmu-ilmu alam (*Naturwissenschaften*).

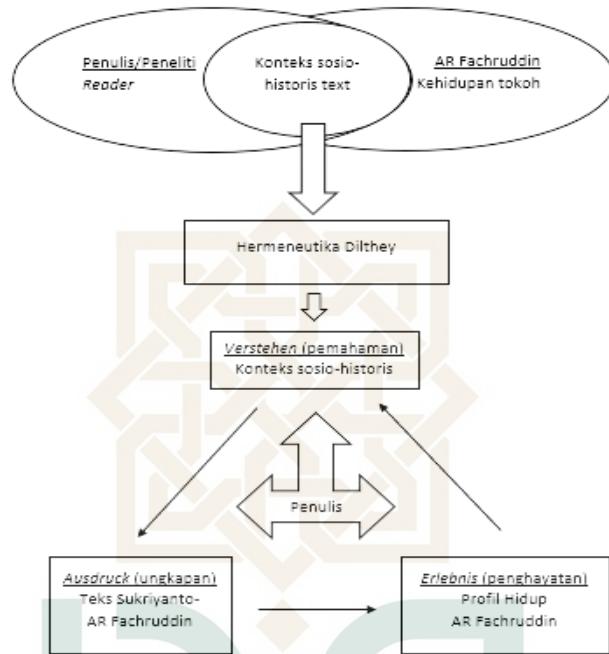
Wilhelm Dilthey membedakan dua tingkat pemahaman dalam hermeneutika.<sup>30</sup> Pertama, pemahaman elementer atau dasar, makna teks dapat langsung ditangkap oleh pembaca tanpa memerlukan upaya interpretasi yang mendalam. Hal ini terjadi ketika pembaca (*reader*) dan penulis (*author*) berbagi konteks sosial, budaya, dan historis yang sama. Kedua, pemahaman tingkat tinggi, yang menuntut pembaca untuk melakukan upaya interpretatif yang lebih kompleks. Pemahaman tingkat tinggi diperlukan ketika terdapat perbedaan konteks antara pembaca dan penulis, sehingga makna teks tidak dapat langsung dipahami secara literal.

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi profil kehidupan A.R. Fachruddin yang mencerminkan nilai-nilai pluralisme dan kemanusiaan. Dengan menempatkan diri sebagai pembaca yang aktif, peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan pengalaman hidup A.R. Fachruddin sebagaimana yang tertuang dalam karya-karya beliau, khususnya dalam buku biografi yang ditulis oleh Sukriyanto. Tujuan akhir dari upaya ini adalah untuk

---

<sup>30</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik*, hlm 86-87.

mencapai pemahaman yang saling melengkapi antara peneliti dengan subjek penelitian.



**Gambar 1. 1.** Kerangka Berpikir Hermeneutika Dilthey

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Data yang diperoleh berupa deskripsi mendalam dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel, yang relevan dengan topik penelitian, sekaligus wawancara untuk memperkaya pendeskripsian.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), hlm 89.

## 2. Sumber Data

Peneliti membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer akan diperoleh dari literatur yang relevan pada penelitian ini.

No	Jenis	Penulis	Judul
1	Essay	AR Fachruddin	Pedoman Mubaligh Muhammadiyah
2	Essay	AR Fachruddin	Menudju Muhammadiyah
3	Essay	AR Fachruddin	Pedoman Anggota Muhammadiyah
4	Essay	AR Fachruddin	Memelihara ruh Muhammadiyah
5	Buku	Sukriyanto AR	Biografi Pak AR
6	Buku	Haidar Musyafa	Pak AR dan Jejak-jejak Bijaknya
7	Buku	Masyitoh Chusnan	Spiritual Leadership AR Fachruddin

**Tabel 1. 1.** Data Primer

Sumber data primer lainnya yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber dialog dengan orang terdekat, yaitu mewawancaraai Cucu Menantu KH. AR Fachruddin. Data-data yang diperoleh dari sumber tersebut berfungsi sebagai data pendukung atau pelengkap untuk memperkuat temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan sosok dan kiprah KH. AR Fachruddin.

Adapun data sekunder berupa sumber-sumber untuk pendukung penyusunan seperti buku-buku, jurnal, artikel, dokumen, arsip,

informasi melalui internet, dan berbagai referensi lain yang mendukung penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data deskriptif dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara tentang gaya hidup pluralisme dan kemanusiaan AR Fachruddin. Penelitian ini telah dirancang dengan tahapan pengumpulan data yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- a) Peneliti melakukan pengumpulan literatur yang relevan dengan konsep pluralisme dan kemanusiaan dalam arah gerak kehidupan KH. AR Fachruddin.
- b) Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder berdasarkan tingkat keaslian dan keterhubungannya dengan objek penelitian.
- c) Peneliti melakukan analisis isi terhadap seluruh literatur yang telah dipilih. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap substansi gaya hidup KH. AR Fachruddin tentang pluralis dan kumanusiaan dalam konteks kepemimpinan serta unsur-unsur pendukung lainnya. Validitas hasil analisis diperkuat melalui *cross-checking* dengan literatur lain yang relevan.
- d) Ekstraksi data dari literatur yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Data yang telah diekstraksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen seperti buku, jurnal, artikel, karya ilmiah lain

dan metode wawancara yang tepat dengan topik penelitian. Data-data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat relevansinya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif-interpretatif untuk menganalisis data. Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif yang terstruktur dalam menggambarkan pluralisme dan kemanusiaan dari profil gaya hidup AR Fachruddin. Berlanjut, analisis interpretatif terhadap karya tentang kehidupan AR Fachruddin yang bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, mengaplikasikan teori *hermeneutika* Dilthey yang menekankan pada hubungan dialektis antara pengahayatan penulis (*Erleben*), ekspresi dalam karya (*Ausdruck*), dan pemahaman pembaca (*Verstehen*).

Tahap awal analisis dimulai dengan pembacaan heuristik, yaitu pembacaan awal yang bersifat eksploratif untuk mengidentifikasi tanda-tanda linguistik yang relevan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan interpretasi mendalam terhadap data dengan menghubungkan antara konteks historis dan biografis dengan teks yang tertera.

### G. Sistematika Pembahasan

Struktur penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian penelitian ini disajikan dalam bentuk bab yang saling terhubung secara logis untuk membentuk suatu kesatuan yang koheren sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan, penelitian ini menyajikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan. Selain itu, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan juga disertakan untuk memberikan konteks dan struktur yang jelas bagi seluruh penelitian.

Bab II peneliti membahas tentang konsep pluralisme dan kemanusiaan dalam perspektif Islam. Didalamnya memuat definisi dan teori pluralisme, pengertian dan ciri pluralisme, pluralisme dalam Islam, relevansi pluralisme dalam konteks Indonesia. Pengertian kemanusiaan, prinsip-prinsip kemanusiaan dalam teks Al Qur'an, implementasi nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

Bab III menjabarkan biografi KH. Abdur Rozaq Fachruddin. Riwayat hidup KH. Abdur Rozak Fachruddin, peran dan kontribusi di Muhammadiyah.

Bab IV mendeskripsikan diskursus analisis hermeneutika Wilhelm Dilthey terhadap gaya hidup pluralisme dan kemanusiaan KH. Abdur Rozaq Fachruddin.

Bab V bagian penutup berfungsi untuk merangkum temuan-temuan penelitian, menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang diajukan, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Selain itu, daftar pustaka untuk melengkapi penyajian data dan informasi pendukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyoroti metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Abdur Rozaq Fachruddin, yang menekankan pada pentingnya dialog, toleransi, dan adaptasi terhadap konteks sosial budaya. Pendekatan beliau yang humanis dan inklusif telah berhasil membangun relasi sosial yang harmonis dan memperkuat persatuan umat. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode dakwah kontemporer.

Pelajaran (*ibrah*) pentingnya memahami keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan, khususnya terkait dengan kerendahan hati dan keterbukaan terhadap perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri tidak hanya melibatkan proses introspeksi, tetapi juga memerlukan interaksi sosial yang autentik. Melalui interaksi dengan orang lain, kita dapat memperoleh perspektif yang berbeda dan memperkaya pemahaman kita tentang diri sendiri dan dunia.

Penjabaran analisis ini telah menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika Wilhelm Dilthey sangat berguna dalam mengkaji arah gerak gaya hidup pluralisme dan kemanusiaan KH. Abdur Rozaq Fachruddin. Dengan memperhatikan teks-teks keagamaan, konteks historis, dan pemahaman kontemporer, peneliti dapat memahami bagaimana beliau mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks keagamaan dengan kemampuan untuk beradaptasi

dengan perubahan zaman. Pendekatan hermeneutika dapat menjadi alat yang berharga bagi para peneliti yang ingin memahami pemikiran tokoh-tokoh agama lainnya dalam konteks tertentu yang lebih luas.

## B. Saran

Sebagai hasil dari penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk pengembangan kajian lebih lanjut mengenai arah gerak pemikiran KH. Abdur Rozaq Fachruddin, baik dari segi teoritis maupun implikasinya dalam praktis.

### 1. Teoritis

- a. Pluralisme dan kemanusiaan adalah konsep yang multidimensi, sehingga memerlukan pendekatan interdisipliner untuk memahami secara mendalam. Kajian yang mengintegrasikan perspektif etimologi, terminologi, sejarah, teologi, antropologi, dan lainnya sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika kedua konsep ini. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan, pemuka agama, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan pluralisme di era global.
- b. Memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai pluralisme dan kemanusiaan dalam konteks Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk menggali lebih dalam makna keadilan, egalitarianisme, dan toleransi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan diskursus akademik mengenai pluralisme dan kemanusiaan.

- c. Diskursus Islam mengenai pluralisme dan kemanusiaan merupakan bidang kajian yang terus berkembang dan berinteraksi dengan berbagai diskursus keislaman kontemporer lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih intensif untuk menggali lebih dalam berbagai wawasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama kajian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam yang relevan dengan tantangan zaman dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan pada lingkungan sosial kontemporer.
2. Praktis
- a. Kesadaran heterogenitas masyarakat merupakan prasyarat penting bagi setiap individu beragama. Pengakuan atas keberagaman ini mengimplikasikan pemahaman bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang agamanya, memiliki hak yang sama untuk hidup berdampingan secara damai dan menjalankan keyakinan agamanya.
  - b. Sikap eksklusif dalam beragama tidak hanya bertentangan dengan ajaran agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga dapat membatasi wawasan penganut agama. Wawasan yang parokial ini cenderung memandang pemeluk agama lain sebagai ancaman terhadap keyakinan dan identitasnya, sehingga menghambat terjalinya hubungan antaragama yang harmonis.
  - c. Agama yang relevan adalah agama yang mampu menginspirasi pemeluknya untuk berkontribusi pada kebaikan bersama. Sikap toleran mendorong praktik keagamaan yang tidak hanya bersifat

ritualistik, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang nyata, yaitu tindakan-tindakan yang berdampak positif bagi sesama.



## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku dan E-Book**

A

- Abdillah, Masykuri. (2011). Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abidin, Zainal. (2002). Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad ZA. (1973). Piagam Nabi Muhammad s.a.w.: Konstitusi Negara Tertulis yang Pertama di Dunia (Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, Barakah. (1979). Muhammad and the Jews. New Delhi: Vikas Publishing House DVT.
- Al-Banna, Gamal. (2006). Pluralitas dalam Masyarakat Islam (al-Ta'addudiyat fi al-Mujtama' al-Islami), diterjemahkan oleh Tim Mata Air Publishing. Jakarta: Mata Air Publishing.
- Almirzanah S. (2020). Hermeneutika Ibnu Arabi dan Konsepsinya mengenai Kebaragaman Agama. In: KITAB SUCI DAN PARA PEMBACANYA. Stelkendo Kreatif, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, pp. 235-280. ISBN 978-623-90393-8-7.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (1990). Al-Shawatu al-Islamiyyatu baina al-ikhtilafu al-Masyru'u wa al-Tafarruqu al-Mazmum. Kairo, Mesir: Dar al-Shahwah li Al-Nasri wa a-Tauzi.
- Amrullah KMA, Hamka. (1984). Lembaga Hidup. Jakarta: Pustaka Panjimas, Cet. 10.
- Amrullah KMA, Hamka. (2003). Hamka Tafsir Al-Azhar Jil. 6. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Amrullah KMA, Hamka. (2020). Pandangan Hidup Muslim. Depok: Gema Insani.
- Anonim. (1995). Pemikiran Pak AR Tidak Berliku-liku”, dalam, “Pikiran dan Tindakan Pak AR”. Suara Muhammadiyah Edisi 16-30 April 1995.
- Anonim. (2000). Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tafsir Tematik Al-Qur'an

- tentang Hubungan Sosial antar Umat Beragama. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah.
- AR, Sukriyanto. (2017). Biografi Pak AR: KH. Abdur Rozaq Fachruddin (Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah 1968-1990). Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Arifin, M. T. (1990). Muhammadiyah Potret yang Berubah. Surakarta: Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat, Sosial Budaya, dan Kependidikan.
- Aslan, Adnan. (1998). Religious Pluralism in Christian and Islamic Philosophy: The Thought of John Hick and Sayyed Hossein Nasr. London: Curzon Press.
- Audi, Robert. (1999). The Cambridge Dictionary of Philoshopy. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ayer A.J. (1992). A Dictionary of Philosophical Quotations. Massachusetts: Blackwell.
- Azis, Moh. Ali, Rr. Suhartini, A. Halim. (2005). Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi dan Metodologi. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Cet. 1.
- Azra, Azyumardi. (1999). Konteks Berteologi Di Indonesia: Pengalaman Islam / Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA. Jakarta: Paramadina, Cet I.
- Azra, Azyumardi. (2023). Membina Kerukunan Muslim: dalam Perspektif Pluralisme Universal. Nuansa Cendekia. ISBN 6023504051, 9786023504053.
- Az-Zuhayli, Wahbah. (1996). Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban. Yogyakarta: Dinamika.
- B
- Baedhowi. (2008). Humanisme Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Loren. (1996). Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bagus, Lorens. (2006). Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia.
- Bahri ZM. (2011). Satu Tuhan Banyak Agama: Pandangan Sufistik Ibn 'Arabi, Rumi, dan al-Jili. Jakarta: Mizan.

- Baidhawy, Zakiyuddin dan M. Thoyibi. (2005). Reinvensi Islam Multikultural. Surakarta: PSB-PS UMM.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd. (1987). Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim. Beirut: Darul Fikri.
- Bauman, Zygmunt. (1978). Hermeneutics and Social Science. New York: Columbia University Press.
- Bertens, Kess. (1983). Filsafat Barat Abad XX Inggris dan Jerman. Jilid II, Jakarta: PT Gramedia.
- Bird A. Otto, (1976). Cultures in Conflict: An Essay in the Philosophy of the Humanities. University of Notre Dame Press.
- Bleicher, Josef. (1980). Contemporary Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique. Routledge and Kegan Paul, University Michigan.
- Budi Hardiman, F. (1990). "Hermeneutik: "apa itu?" dalam Basis, XL, No. 3.
- Budi Hardiman, F. (2015). Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida. Yogyakarta: Kanisius.
- C
- Chusnan, Masyitoh. (2012). Tasawuf Muhammadiyah: Menyelami Spiritual Leadership AR. Fachruddin. Jakarta: Penerbit Kubah Ilmu.
- Corey, Geral. (2012). Teori, Praktek Konseling, dan Psikoterapi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Crapanzano, Vincent. (1992). Hermes' Dilemma and Hamlet's Desive. New York: Harvard University Press.
- E
- Effendy, Mochtar. (2001). Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Engineer, Asghar Ali. (2006). They Too Fought for India's Freedom: The Role of Minorities. India: Hope India Publications.
- Esack, Farid. (1997). Qur'an Liberation and Pluralism. Oxford: Oneword.

F

- Fachruddin, Fuad. (2006). Agama dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Jakarta: Pustaka Alvabet dan Yayasan INSEP.
- Fadjar, Abdul Malik. (2007). “Muhammadiyah: Peran Kebangsaan, Dinamika Perkembangan Demokrasi, HAM, Lingkungan, dan Pluralitas Budaya”, dalam Materi Tanwir Muhammadiyah (26-29 April 2007).
- Faiz, Fahruddin dan Ali Usman. (2019). Hermeneutika Al-Qur'an: Teori, Praktik dan Implementasinya. Yogyakarta: Dialektika.
- Faiz, Fahruddin. (2002). Hermeneutika Qur'ani antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi. Yogyakarta: Qalam.
- Faried, Cahyono Moch dan Purwowoyadi Yulianto. (2010). Pak AR: Sufi Yang Memimpin Muhammadiyah, Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Ribatus Suffah.

G

- Gadamer, Hans George. (1975). Truth and Method. New York: The Seabury Press.
- Gadamer, Hans George. (1988). al-Lughah Kawashiih li at-TTajribah at-Ta'wiiliyyah, Diterjemahkan oleh Amal Abi Sulaiman, Majalah al-'Arab wa al-Fikr al-'Alami.
- Ghafiruddin, Tinni. (2015). Mengenang Pak AR, Tak Lelah Menggembirakan Umat. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ghazali, Moqsith Abd. (2009). Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Kata Kita.

H

- Haddad, Yazbeck Y. (1995). Islamists and the Challenge of Pluralism. Washington: Center for Contemporary Arab Studies.
- Hadiwijono, Harun. (1980). Sari Sejarah Filsafat Barat, Jilid 2. Jakarta: Kanisius.
- Hanafi, Hasan. (1994). Dialog Agama dan Revolusi, terjemahan Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hanafi, Hassan. (2002). Islam dan Perdamaian Global – Persiapan Masyarakat. Yogyakarta: Madyan Press.

- Haryatmoko. (1999). Pluralisme Agama dalam Perspektif Filsafat, Diktat Kuliah Filsafat Ilmu. Yogyakarta: PPS IAIN Sunan Kalijaga.
- Haryono, Daniel, Azwanto H, dan Marwan. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. V. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Hasan, Masudul. (1995). History of Islam: Classical Period 5571-1258, C.E. Delhi India: Adam Publishing.
- Hatsin, Abu. (2007). Islam dan Humanisme, Aktualisasi Islam di Tengah Humanisme Universal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta, Ahmad. (2016). Tafsir Quran Perkata, Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: Pustaka Maghfirah.
- Heidegger, M. (1962). Being and Time, Penerjemah J. Marquarrie. New York: Harper dan Row.
- Hidayat, Komaruddin. (1996). Memahami Bahasa Agama. Jakarta: Paramadina.
- Hornby A.S. (1989). Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Oxford: Oxford University Press.
- Howard, Roy J. (2020). Hermeneutika: Wacana Analitik, Psikososial dan Ontologis, Penerjemah Kusmana dan M. S. Nasrullah. Bandung: Nuansa.
- Hs Lala, dkk. (2014). 100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Hudson, Wayne. (2008). Islam Beyond Conflict: Indonesian Islam and Western Political Theory. London: Ashgate.
- I
- Ilyas, Yunahar. (2003). Cakrawala al-Qur'an. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Isma'il R. al Faruqi, Lois Lamya' al Faruqi. (1986). The Cultural Atlas of Islam. New York; London: MacMillan; Collier Macmillan.
- J
- Jadra, M. (2002). Pluralisme Baru dan Cinta Kebangsaan, Amin Abdullah, dkk, Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

**K**

- Kartodirdjo, Sartono. (1970). Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia, dalam Lembaran Sejarah, No. 6, Seksi Pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Sastera dan Kebudayaan, Gadjah Mada.
- Keyman E., and Icduygu, Ahmet. (2005). Citizenship an A Global World: European Questions and Turkish Experiences. New York: Routledge.
- Kitab Suci Al-Qur'an versi Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Knitter, Paul F. (2003). The Myth of Religion Superiority. New York.
- Kuntowijoyo. (1991). Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi. Bandung: Mizan. Cet. 3.
- Kuntowijoyo. (2001). Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental. Bandung: Mizan.
- Kurzman C. (2001). Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-isu Global / Editor: Charles Kurzman; Penerjemah; Bahrul Ulum; Penyunting: E.Kusnadiningsrat. Jakarta: Paramadina.

**L**

- Laoust, Henri. (1978). Pluralisme dan Islam. Paris: HORS Series.
- Latif, Yudi. (2011). Negara Paripurna Historisitas dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Legenhausen, Muhammad. (2002). Islam and Religious pluralism, terjemahan Arif Mulyadi dan Ana Farida. Jakarta: Lentera Basritama.

**M**

- M., Nurdinah. (2006). Hubungan Antar Agama. Yogyakarta: AK Group.
- Ma'arif, Syamsul. (2005). Pendidikan Pluralisme di Indonesia. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Maarif, Syafii A. (2009). Islam Dalam Bingkai KeIndonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah. Kerjasama PT Mizan Publika dan Maarif Institut.

- Madjid, Nurcholish. (1999). ‘Konstitusi Madinah’, dalam Tim Balitbang PGI, Meretas Jalan Teologi Agama-Agama: *Theologia Religionum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Makdisi, George A. (2005). Cita Humanisme Islam “Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya Terhadap Renaisans Barat”. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Mandzhur, Ibnu. (1988). *Lisan al-‘Arab*. Baerut: Dar al-Ihya al-Turats al-Arabi.
- Markus, Sudibyo. (2007). “Peran Kebangsaan Muhammadiyah dan Dinamika Perkembangan Demokrasi, HAM, Lingkungan, dan Pluralitas Budaya”, dalam Materi Tanwir Muhammadiyah (26-29 April 2007).
- Mas’ud, Abdurrahman. (2002). Mengagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Gama Media.
- Masdari, Umaruddin. (1998). Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mu’ti, Abdul dan Azaki Khoirudin. (2019). *Pluralisme Positif: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2010). “Etos Pembaharuan Kiai Ahmad Dahlan”, *Majalah Suara Muhammadiyah*, Edisi Khusus, No. 1/Th ke-95, 1-15 Januari 2010.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2010). *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2020). *Reposisi Perempuan dan Pengembangan PTM/A Sebagai Pusat Unggulan*. Purwokerto: UMP Press.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2022). *Tajdid Kemanusiaan Kritik Modernitas Muhammadiyah: Warisan Kiai Ahmad Dahlan, AR Fachruddin, Azhar Basyir, Syafii Maarif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mulyana. (2004). *Pendidikan Perspektif Sunda: Wawasan Budaya untuk Pembangunan*. Yogyakarta: Pilar Politika.

- Munawwir, Ahmad Warson (1997). Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. 14.
- Munir, Miftahul. (2005). Filsafat Kahlil Gibran Humanisme Teistik. Yogyakarta: Paradigma.
- Musyafa, Haidar. (2020). PAK AR dan Jejak-Jejak Bijaknya, cet. 1. Tangerang: Penerbit Imania.
- N
- Najib, Emha Ainun. (1995). Pak AR Profil Kiyai Merakyat, dalam tulisan Imam Anshari Saleh. Yogyakarta, Dinamika.
- Nashir, Haedar. (1995). Welas Asih dan Gembira dalam Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah, 16-30 April 1995.
- Nashr, Sayyed Hossein. (1967). Islamic Studies: Essay on Law and Society, the Sciences, and Philosophy and Sufism. Beirut: Librairie Du Liban.
- Nasr, Sayyed Hossein. The One and the Many. Rachman MB. (2001). Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman. Jakarta: Paramadina.
- Nizar, Samsul. (2002). Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis. Jakarta: Ciputat Press.
- P
- Palmer, Richard E. (1969). Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer. Evanston: Northwestern University Press.
- Panggabean, Samsul R. (2001). "Sumber Daya Keagamaan dan Kemungkinan Pluralisme" dalam Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partanto, A. Pius dan M. Dahlan al-Barry. (1994). Kamus Ilmiah Popular. Surabaya: Arkola.
- Peters, F. E. (1994). Muhammad and the Origins of Islam. New York: State University of New York.
- Platinga RJ. (1999). Christianity and Plurality: Classic and Contemporary Readings. Wiley Blackwell Readings in Modern Theology.

Prioyo, Adi Eko. (2005). *The Spirit of Pluralisme: Menggali nilai-nilai kehidupan, mencapai kearifan*. Jakarta: PT Elexs Media Komputindo.

**Q**

Qorib M. (2019). *Pluralisme Buya Syafii Maarif: Gagasan dan Pemikiran Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta: Bildung Nusantara.

**R**

Rahayu. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Gozali: Studi Analisis Bab Adab. Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ramadhan, Hisham M. (2006). *Understanding Islamic Law: From Classical to Contemporary*. London: AltaMira Press.

Richardson, Alan. (1969). *Dictionary of Christian Theology*. London: SCM Press.

Ridho, Muhammad Rasyid. (2011). *Tafsir Al-qur'an Al-hakim Jilid 1: Al-masyhur Bi Tafsir Al-manar / Muhammad Rasyid Ridho*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.

Risman, Abu. (2008). *Methodology Humaniora Dilthey: Sejarah, Pemikiran, dan Pengaruhnya*. Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rumadi, (2006). *Membangun Demokrasi Dari Bawah: Isu-isu Demokrasi Dalam Pendidikan Agama Islam* (cet. 1). Jakarta: PPSDM UIN Jakarta.

Rusyd, Ibnu. (1972). *Fashl al-Maqâli fîmâ Bainâ al-Hikmah wa asy-Syari'ati Min al-Ittishâl, Tahqiq*: Muhammad Imarah. Beirut: Dar al-Marif.

**S**

Sa'bani S, Mamad. (2002). *Memahami Agama Post Dogmatik*. Semarang: Aneka Ilmu.

Salim, Peter. (2002). *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.

Samho, Bartolomeus. (2008). "Humanisme Yunani Klasik dan Abad Pertengahan", dalam Bambang Sugiharto (Ed), *Humanisme dan*

- Humaniora Relevansinya bagi Pendidikan. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Shihab, Alwi. (1999). Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (1992). Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, Cet. 1.
- Shihab, M. Quraish. (1998). Wawasan Alquran: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2006). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. Sahabuddin. (2007). Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata. Jakarta: Lentera Hati. Kerjasama Pusat Studi Al-Qur'an, apos;an, dan Yayasan Paguyuban Ikhlas.
- Shofan, Moh. (2008). Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah, Jakarta: LSAF.
- Sills, Devid L. (1972). International Encyclopedia of Social Sciences, vol. 3, The Mcmillan Company and The Free Press, New York.
- Sills, Devid L. (1986). International Encyclopedia of Social Science, vol. 12. London: Macmillan.
- Simon, Syaefuddin. (2018). Pak AR Sang Penyejuk. Jakarta: Global Express Media.
- Siswanto, Joko. (2017). Horizon Hermeneutika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sjadzali, Munawir. (1993). Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran. Jakarta: UI-Press.
- Solomon, Robert C dan Katheleen M. Higgins. (2002). Sari Sejarah Filsafat, terjemahan dari Saut Pasaribu. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Sudarto. (1996). Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukma, Rizal. (2006). et al, Report World Peace Forum: One Humanity, One Desnity, One Responsibly. Jakarta: Bureau for International and Cooperation Central Board of Muhammadiyah.

- Sumanto. (2014). Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Sumartana, dkk. (2001). Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia. Yogyakarta: Interfidie.
- Sumaryono, E. (1999). Hermeneutika, Sebuah Metode Filsafat. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Suratmin. (2000). Perikehidupan, Pengabdian, dan Pemikiran AR Fachruddin dalam Muhammadiyah. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah.
- Suratmin. (2010). Pak AR Mubaligh nDeso: Ketua Muhammadiyah (1968-1990). Yogyakarta: AR-Rahmah.
- T**
- Taher, Tarmidzi. (2004). Agama Kemanusiaan, Agama Masa Depan. Jakarta: Grafindo, Cet. 1.
- Tajrid, Amir. 2009. Menjadi Pluralitas Agama sebagai Media Integrasi Sosial: Ikhtiar Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Surakarta: paper the 9<sup>th</sup> Annual Conference on Islamic Studies (ACIS).
- Thabari, Abu Jafar ibnu Jarir. (1995). *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Quran*, Jil II. Beirut: Dar Fikr.
- Thabathaba'i. (1983). *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* Jil. IX. Libanon Beirut: Mu'assasah al-'Alami.
- Thoha, Anis Malik. (2005). Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis. Jakarta: Perspektif.
- Tjaya, Thomas Hidya. (2008). Humanisme dan Skolatisisme; Sebuah Debat. Yogyakarta: Kanisius.
- Thoyibah, Dzuriyatun, dkk., Membangun Demokrasi dari Bawah; Isu-isu Demokrasi dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PPSDM UIN Jakarta, 2006, hlm 104.
- U**
- Umar, Nasaruddin. (2008). Kajian Tematik Al-Qur'an tentang Kemasyarakatan: Wanita dalam Perspektif Al-Qur'an. Bandung, Angkasa.

- Usman, Fathimah. (2002). Wahdat al-Adyan: Dialog Pluralisme Agama. Yogyakarta: LkiS.
- Usman, Mohamed Fatih. (2006). Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan: Pandangan al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah dan Peradaban, terjemahan Irfan Abu Bakar. Jakarta: PSIK Universitas Paramadina.
- V
- Visker, Rudi. (2004). Philosophy and Pluralism. Belgium: University of Leuven, Philosophy Today Summer.
- W
- Wanka, Georgia. (1987). Gadamer, Hermeneutics, Tradition and Reason. Cambridge: Polity Press.
- Wansbrough J. Asad Muhammad (1980). The message of the Qur'ān. Translated and explained by Muhammad Asad. X, 998 pp. Gibraltar: Dar al-Andalus Ltd. (Distributed by E. J. Brill, 41 Museum Street, London WC1A 1LX.). Bulletin of the School of Oriental and African Studies. 43(3):594-594. doi: 10.1017/S0041977X00137565.
- Watt, William Montgomery. (1961). Muhammad: Prophet and Statesmen. Oxford: Oxford University Press.
- Webster, Merriam. (2003). Merriam-Webster's Collegiate Dictionary, Eleventh Edition. Massachussets: Merriam-Webster, Incorporated.
- Wyld, Henry Cecil; Wyld, Henry Cecil. (197?). The Universal English dictionary / edited by Henry Cecil Wyld. London: Routledge & Kegan Paul.
- Y
- Yusqi, M. Isom. (2015). Mengenal Konsep Islam Nusantara. Jakarta: Pustaka STAINU.
- Yusuf, M. Yunan. (2005). Ensiklopedi Muhammadiyah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Z
- Zed, Mestika. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zuhri. (2010). Antologi Isu-Isu Global dalam Kajian Agama dan Filsafat: Filsafat Islam dan Pluralisme. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan Idea Press Yogyakarta.

### **Skripsi**

- Barakah Fadlan. (2012). Pandangan Pluralisme Agama Ahmad Syafii Maarif dalam Konteks KeIndonesiaan dan Kemanusiaan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmah Atania I. (2024). Gerakan Keagamaan Muslimat NU Cabang Kabupaten Brebes Melalui Penggunaan Syair ‘Yaa Lal Wathan’ (Tinjauan Hermeneutika Sosial). Sosiologi Agama: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Rahman DS. (2006). Muhammadiyah pada Masa Kepemimpinan KH. Abdur Rozaq Fachruddin 1969-1990. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.
- Saputri, Kistiriana Agustin Erry. (2012). Analysis Hermeneutika Wilhelm Dilthey Dalam Puisi Du Hast Gerufen-Herr, Ich Komme Karya Friedrich Wilhelm Nietzsche. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Tanjung Sri A. (2022). Pemikiran Multikulturalisme Abdul Rozak Fachruddin dalam Dakwah Islam di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Pendidikan Agama Islam.
- Thifani LL. (2019). Hermeneutika Dilthey dalam Menafsirkan Fatima Mernissi tentang Konsep Hijab dan Peran Perempuan. Yogyakarta: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.

### **Tesis**

- Bakti, Andi Faisal. (8 Maret 2005) “Globalisasi: Dakwah Cerdas Era Globalisasi Antara Tantangan dan Harapan,” Materi Seminar Nasional Sehari tentang “Globalisasi: Tantangan dan Harapan Dakwah Masa Depan,” pada Fakultas Dakwah, IAIN Raden Fatah, Palembang.

- Yunaiydi, H. AM., “Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Hamdan Moh. (2023). Pandangan Hamka tentang Kemanusiaan dan Relevansinya dengan Problem Konflik. Jakarta: Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Zifamina MIF. (2023). Dialektika Inklusif Iman dan Kufr dalam Pemikiran Ibn ‘Arabi (Analisis Hermeneutika-Filosofis). Yogyakarta: Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.

### **Disertasi**

- Zailani Z. (2021). Tokoh Pendidikan Islam Muhammadiyah (Analisis Abdur Rozak Fachruddin). Program Doctor UIN Sumatera Utara: Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam.

### **Jurnal**

- Abdillah, A. N. (n.d.). Pluralisme Agama Dalam Konteks Keislaman di Indonesia: Refleksi Teologis Menuju Kerukunan Umat Beragama. In Religi [Journal-article].
- Abdulgani, Roeslan. (2003). “Kehadiran Muhammadiyah dalam Bangsa Ini”, Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial, Vol. 1, No. 1.
- Abdullah Amin A. (2017). Menengok Kembali Peran Agama di Ruang Publik. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial. (Vol. 11, No. 2, /ISSN: 1978-4457 (p), 2548-477X (o), hlm, 161).
- Abdullah, M Amin. (Juli 2003). Pengembangan Metode Studi Islam dalam Perspektif Hermeneutika Sosial dan Budaya. Tarjih, Edisi ke-6. file:///C:/Users/User/Downloads/45-85-1-SM.pdf
- Amin, Husna. (April 2015). “Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama”, Jurnal Substantia, Vol. 15, No. 1.

- Anonim. (2004). “Bekerja Tiga Bulan Penuh: Tim PSB-PS Selesaikan Penyempurnaan Konsep Dakwah Kultural”, Kalimatun Sawa’, Vol. 1, No. 2.
- Anonim. (2004). “PAS Periode II: Penyemaian Toleransi dan Apresiasi terhadap Kemajemukan Seni Budaya Lokal”, Kalimatun Sawa’, Vol. 1, No. 2.
- Anonim. (Desember 2007). “Sinergi Kekuatan untuk Pengentasan Kemiskinan”, Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial, Vol. 2, No. 6.
- Anonim. (Juli 2005). “Muhammadiyah Tidak Akan Menjadi Organisasi Liberalis”, Tabligh, Vol. 03, No. 09.
- Arafat Noor Abdillah. (2019). Pluralisme Agama dalam Konteks KeIslamahan di Indonesia: Releksi Teologis Menuju Kerukunan Umat Beragama. Religi: Jurnal Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga, hlm 51-52. (Religi, Vol. XV, No. 1: 51-75).
- Azra Azyumardi. (2000). Pluralism, Co-Existence and Religious Harmony: Indonesian Experience in the “Middle Path. Yale University.  
<https://religiousfreedom.yale.edu/sites/default/files/files/Azymardi%20Azra%20-%20Pluralism%20Co-Existence%20And%20Religious%20Harmony.pdf>
- Biyanto. (Maret 2013). Pengalaman Muhammadiyah Membumikan Nilai-Nilai Pluralisme. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, ISLAMICA, Vol. 7, No. 2.
- Dewantara, Jagad Aditya. (Juni 2023). Pelanggaran HAM dalam Konflik Israel dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak di Palestina. Jurnal Kewarganegaraan: Sinta S5. Universitas Tanjungpura.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4580>
- Dodi, Limas. (2017). PERSOALAN KEHIDUPAN KONTEMPORER: MENGGAGAS KAJIAN SACHEDINA TENTANG THEOLOGI PLURALISME. EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

- Faiz, Fahruddin. (Januari 2018). Hermeneutika Modern dan Implikasinya terhadap Islamic Studies. Refleksi, Vol. 18, No. 1. file:///C:/Users/User/Downloads/aliusman,+Journal+manager,+1.pdf
- Faqihuddin, Ahmad. (Agustus 2017). Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z dengan “Design For Change”, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2. [http://digilib.uinkhas.ac.id/12059/1/Izza%20Afkarina\\_%20T20171143.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/12059/1/Izza%20Afkarina_%20T20171143.pdf)
- Fariz. (Juli 2007). “Pendidikan Agama Berwawasan HAM”, Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial, Vo. 2, No. 5.
- Fatih, Moh. K. (2018). Membumikan Pluralisme di Indonesia: Manajemen Konflik dalam Masyarakat Multikultural. Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Madinah: Jurnal Studi Islam (Vol. 5, Issue 1, pp. 29–31).
- Hadi, Sumasno. (Agustus 2012). Konsep Humanisme Yunani Kuno dan Perkembangannya dalam Sejarah Pemikiran Filsafat, Jurnal Filsafat, Vol. 22, Nomor 2.
- Liaw, Ponijan. (2005). Tragedi Manusia dan Kemanusiaan: Merajut Perdamaian dalam Perspektif Agama Buddha. Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Vol. VII, No. 1. file:///C:/Users/User/Downloads/25869-114377-2-PB.pdf
- Lutfi, M. (2007). Hermeneutika: Pemahaman Konseptual dan Metodologis. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unair, Surabaya, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Hermeneutika.pdf>
- Masyitoh, M. (2009). A.R. Fakhruddin Wajah Tasawuf dalam Muhammadiyah. Millah: Journal of Religious Studies, 8(1), 169–190. <https://doi.org/10.20885/millah.vol8.iss1.art10>
- Muslim. (Desember 2012). “Konsolidasi Demokrasi Multikultural”, Majalah Matan, Vol. 77.
- Nasution, Hilmi Ardani. (Juli 2019). “Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Sebagai Fenomena Hukum

- Internasional Kontemporer Dalam Perspektif Islam”, Vol. IV No. 2.
- Nasution, Ismail F. A. (Februari 2013). Humanisasi Pendidikan Islam Melalui Antropologi Transendental Hamzah Fansuri” Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1. [https://www.researchgate.net/publication/317281006\\_HUMAN\\_ISASI\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM\\_MELALUI\\_ANTROPOLOGI\\_TRANSENDENTAL\\_HAMZAH\\_FANSURI](https://www.researchgate.net/publication/317281006_HUMAN_ISASI_PENDIDIKAN_ISLAM_MELALUI_ANTROPOLOGI_TRANSENDENTAL_HAMZAH_FANSURI)
- Rakhman, AB. (2013). Teologi Sosial; Keniscayaan Keberagamaan yang Islami Berbasis Kemanusiaan. ESENSIA Vol. XIV No. 2. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/142-02>
- Saraswati, Destriana. (Desember 2013). Pluralisme Agama menurut Karen Armstrong: Jurnal Filsafat Vol. 23, Nomor 3.
- Talib, Abdullah Abd. (2017). Pluralisme sebagai Keniscayaan dalam Membangun Keharmonisan Bangsa. Bagian 1: Filsafat Islam, Pluralisme dan Demokrasi. Jurnal: UIN Alauddin Makassar.
- Thaib, Erwin Jusuf dan Andries Kango. (Juni 2020). Dakwah dan Perbedaan Sosial Pluralisme: Jurnal Kommike, Vol. XII, No. 1.
- Ul Haq, Fajar Riza. (2003). “Muhammadiyah dan Modernitas Kolonial: Resistensi dan Siasat Politik Kebudayaan”. Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial, Vol. 1, No. 1.
- Yunus, F. M. (2014, February). AGAMA DAN PLURALISME. Yunus | Jurnal Ilmiah Islam Futura. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/72/67>
- Yusrizal, Firdaus dan Agung Asmoro, (Setember 2020). Dampak Sosial Budaya Pariwisata: Masyarakat Majemuk Konflik dan Integrasi Sosial di Yogyakarta. Pariwisata, Vol. 7, No. 2. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/8559>
- Zainuddin. (2009). Dakwah Humanistik (Mengelola Persepsi Positif Antar Ormas Islam), Jurnal MD Vol. II No. 1 Juli-Desember.

## Website

- Anonim. (2024). Persoalan paskibraka berhijab dari BPIP. [www.bbc.com](http://www.bbc.com). Retrieved August 17, 2024, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c115md4gjq7o>
- Anonim. Pemikiran Amina Rasul dan Qamarul Huda tentang Perdamaian, diakses 4 Juni 2024 <http://www.commongroundnews.org/article.php?id=28180&lan=ba&sp=0>
- Gaffar, Abdul. (September 2012). Pendidikan Minim Kearifan. Dilihat pada Tinjauan tentang Pluralisme Agama dan Pendidikan Islam [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/801/3/083111073\\_BA\\_B2.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/801/3/083111073_BA_B2.pdf)
- Ilham. (2022). “Gerakan Kemanusiaan Muhammadiyah Merupakan Wujud Islam Wasathiyah”, Malang: Muhammadiyah.Or.Id, 03/09/2022. Diakses 27 September 2024. <https://muhammadiyah.or.id/2022/09/gerakan-kemanusiaan-muhammadiyah-merupakan-wujud-islam-wasathiyah/>
- Ilham. (2024). Penerima Zayed Award 2024 Adalah Teladan Kemanusiaan, Muhammadiyah.or.id, 05 Februari 2024. Diakses 20 Oktober 2024. <https://muhammadiyah.or.id/2024/02/penerima-zayed-award-2024-adalah-teladan-kemanusiaan/>
- Ki, Max. (2024). Muhammadiyah: Sejarah Terbentuk dan Peranannya, UMSU.ac.id, 7 September 2024. Diakses 26 November 2024 melalui website <https://umsu.ac.id/berita/muhammadiyah-sejarah-terbentuk-dan-peranannya/>
- Muhammad, Erik. (2022). Kiai AR Fachruddin: Mantan Ketua Umum Muhammadiyah yang Pluralis, HarapanRakyat.com, 31 Desember 2022. Diakses 27 Agustus 2024. <https://www.harapanrakyat.com/2022/12/kiai-ar-fachruddin-mantan-ketua-umum-muhammadiyah-yang-pluralis/>
- Muhcor UMY. (2023). Peran Panjang Warga Muhammadiyah dalam Politik Praktis Indonesia: Sebuah Kontribusi Berkelanjutan. 11 Oktober 2023, diakses 13 Oktober 2024. Silahkan lihat dilaman

- <https://muhcor.umy.ac.id/peran-panjang-warga-muhammadiyah-dalam-politik-praktis-indonesia-sebuah-kontribusi-berkelanjutan/>
- Muslim Bukhari Muhamad. (2020, December 15). KH. AR. Fachruddin, sajaja dan gembira dalam dakwah. KH. AR. Fachruddin, Sahaja Dan Gembira Dalam Dakwah. Retrieved October 2, 2023, from <https://ibtimes.id/kh-ar-fachruddin-sahaja-dan-gembira-dalam-dakwah/>
- Nasri, Imron. (2017). Pemimpin Teladan nan Sederhana, Suara Muhammadiyah, 9 Juli 2017. Diakses 30 Oktober 2024. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2017/07/09/pemimpin-teladan-nan-sederhana/>
- Rahel. (2020). Kata-Kata Bijak Pak AR Fachruddin, Purworejo: Pondok Pesantren Darul Arqom, 11 Agustus 2020. diakses Rabu 23 Oktober 2024. <http://darularqampurworejo.sch.id/read/34/kata-kata-bijak-pak-ar-fachruddin>
- Sutopo, D. (2018, November 26). Rekonsiliasi Agama Dan Budaya | GEOTIMES. GEOTIMES. <https://geotimes.id/opini/rekonsiliasi-agama-dan-budaya/>
- Tim Buddha Wacana. (2022). Semua Bersaudara, Kementerian Agama Republik Indonesia, 4 Mei 2022. Diakses 4 September 2024. <https://kemenag.go.id/buddha/sempat-bersaudara-fijj6y>
- Ulya, Fatihatiid Dzirroatin N. (Mei 2022). Mengenal Tiga Istilah Manusia dalam Alquran: Nas, Insan, dan Basyar. Tafsir Tematik: Tafsiralquran.id. <https://tafsiralquran.id/mengenal-tiga-istilah-manusia-dalam-alquran-nas-insan-dan-basyar/>
- Yaqub, Ali Mustafa. (2015). “Keteladanan KH AR Fachruddin”, Republika.co.id, 08 Mei 2015. Diakses 19 Oktober 2023 dan 2024. <https://republika.co.id/amp/no0rg519/keteladanan-kh-ar-fachruddin>
- Zainuddin, HM. (2004). Majalah Islamiyah dalam Pengantar, Tahun I No. 3, September-November. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/perdebatan-di-seputar-pluralisme-agama.html>

Zainuddin, HM. 2013. Senin, 11 November, PLURALISME AGAMA SEBAGAI SEBUAH REALITAS. Diakses 22 April 2024, uin-malang.ac.id, <https://uin-malang.ac.id/r/131101/pluralisme-agama-sebagai-sebuah-realitas.html>

Zainuddin, HM. (2013). 11 November. PLURALISME AGAMA. Retrieved 17 Agustus 2024, uin-malang.ac.id. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/pluralisme-agama.html> Pembohong A Markus. (n.d.). <http://kristologie.blogspot.com/2013/01/pembohong-markus.html?m=1>

